

Systematic Review: Analisis Pengadaan Musik Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kerja

Afan Alfayad, Endang Dwiyaniti*

Universitas Airlangga, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Jawa Timur, 60115, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: endang.dwiasfar@fkm.unair.ac.id

Paper received:27-10-22; revised:28-11-22; accepted:13-12-22

Abstract

This research was conducted to see the effectiveness of the procurement of work music on labor productivity. This study uses a systematic review method by finding 15 types of research articles, research articles are considered inclusion criteria based on PICOS (Population, Intervention, Comparison, Study Design Results, Year of Publication, and Language) as follows: 1) human sample, 2) work music intervention, 3) comparison of giving work music and not giving work music, 4) results: work productivity, 5) research articles, 6) articles published in 2012 until 2022, 7) in English and Indonesian. Procurement of work music is associated with increased worker productivity. This is indicated by research relevant to the increase in productivity. A 2014 study found that music had a significant effect on work morale and work productivity. This is also reinforced by evidence that the higher the morale, the higher the productivity of the workforce. Based on the results of a systematic review conducted, it shows that occupational safety and health programs in the form of procurement of work music are able to increase worker productivity found in various types of work so that they can optimally increase the benefits of the employer agency.

Keywords: work music; work productivity; workers

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektifitas pengadaan musik kerja terhadap produktivitas kerja tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode systematic review dengan menemukan 15 jenis artikel penelitian, artikel penelitian dianggap kriteria inklusi berdasarkan PICOS (Populasi, Intervensi, Perbandingan, Hasil Desain Studi, Tahun Publikasi, dan Bahasa) sebagai berikut: 1) sampel manusia, 2) intervensi musik kerja, 3) perbandingan pemberian musik kerja dan tidak pemberian musik kerja, 4) hasil: produktivitas kerja, 5) artikel penelitian, 6) artikel yang diterbitkan pada 2012 sampai 2022, 7) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pengadaan musik kerja berhubungan dengan peningkatan produktivitas pekerja. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian relevan dengan peningkatan produktivitas tersebut. Penelitian 2014 menyebutkan bahwa ditemukannya pengaruh signifikan musik terhadap semangat kerja dan produktivitas kerja. Hal ini juga diperkuat dengan bukti semakin tinggi semangat kerja maka akan meningkatkan produktivitas kerja tenaga kerja. Berdasarkan hasil systematic review yang dilakukan menunjukkan program keselamatan dan kesehatan kerja berupa pengadaan musik kerja mampu meningkatkan produktivitas pekerja yang ditemukan pada berbagai jenis pekerjaan yang ada sehingga mampu meningkatkan keuntungan instansi pemberi kerja secara optimal.

Kata kunci: musik kerja; pekerja; produktivitas kerja

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang cenderung terus membutuhkan interaksi sosial. Peningkatan kualitas hidup manusia terus menjadi tolak ukur keberlangsungan kehidupan bagi mereka. Manusia merupakan pelaku ekonomi paling berpengaruh yang memandang pekerjaan sebagai kebutuhan yang menunjang pemenuhan kebutuhan hidupnya serta merasa bekerja merupakan pengabdian yang mulia (Suma'mur, 2014).

Perekonomian Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan. Salah satunya sektor industri Indonesia yang terus mengalami perkembangan. Hal ini sejalan dengan upayanya untuk menjadi 10 negara industri berpengaruh dunia. Selain itu, tujuan pengembangan industri juga sesuai dengan strategi dalam menghadapi revolusi 4.0 (Satya, 2018).

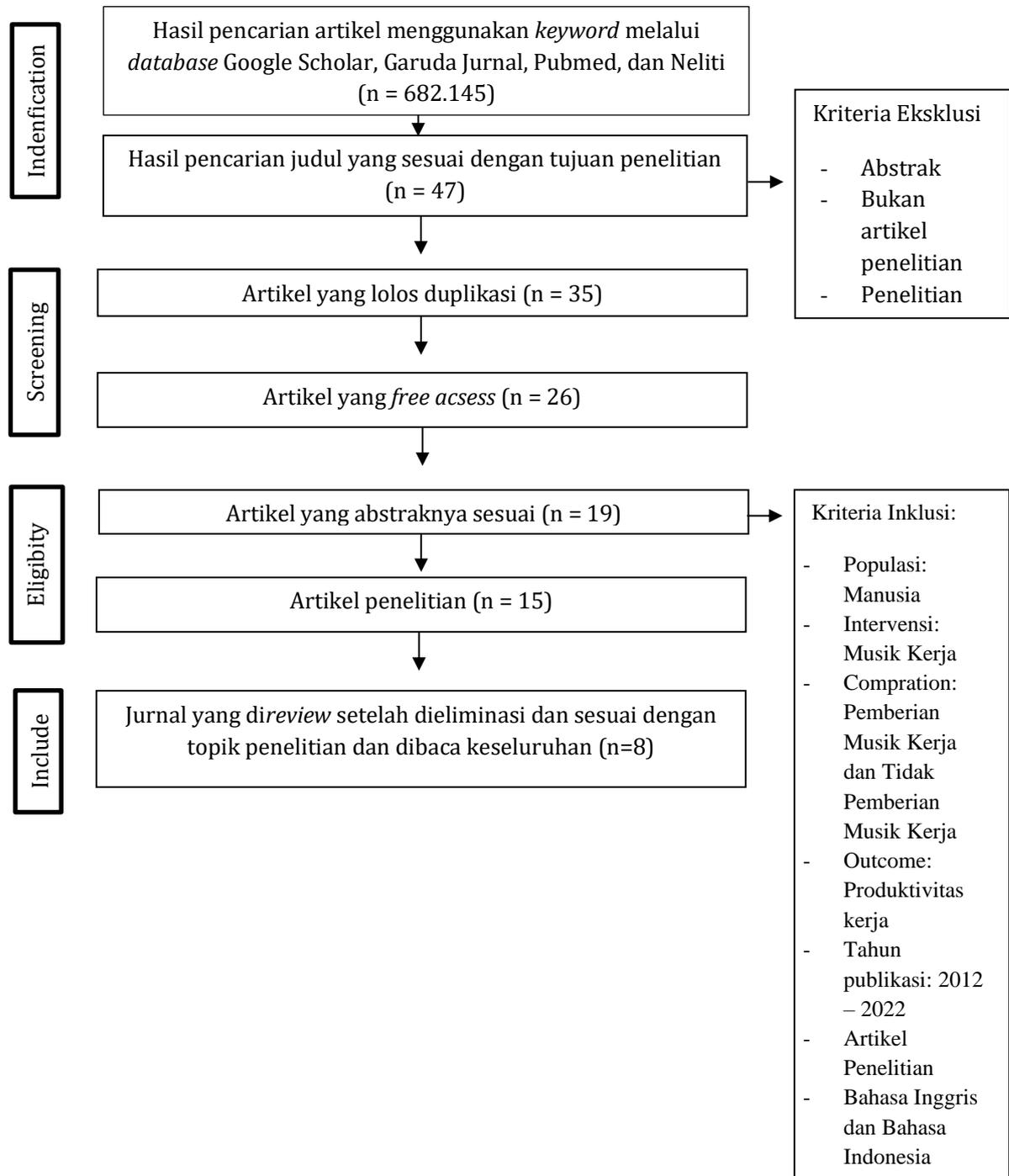
Berdasarkan strategi tersebut, diperlukan upaya peningkatan produktivitas di setiap sektor industri yang ada di Indonesia. Produktivitas ini dimaknai sebagai bentuk capaian berdasarkan kemampuan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi dibandingkan dengan input yang digunakan sebagai luaran berupa produk barang atau jasa yang diproses dalam kurun waktu yang singkat (Prasetyo, 2016). Selain itu, perusahaan menjadikan tolak ukur keberhasilan program kerjanya pada produktivitas kerja yang berbanding lurus saat terjadi kenaikan produktivitas tenaga kerja maka berdampak pula pada kenaikan keuntungan yang perusahaan dapatkan (Ramandhani, 2018).

Peningkatan produktivitas ini berhubungan dengan peningkatan beban kerja yang diberikan kepada tenaga kerja yang tidak menutup kemungkinan kemunculan rasa bosan dalam pekerjaannya. Penyebab rasa bosan yang muncul dilatar belakangi oleh kondisi pekerjaan yang cenderung monoton, berulang-ulang, dan dilakukan setiap harinya (Rahayu, 2013). Merespon fenomena tersebut, perlu diupayakan inovasi manajemen dalam menyediakan solusi untuk mencegah terjadinya kebosanan dan stres kerja pada tenaga kerja. Hal ini dapat diselenggarakan dengan pengadaan musik kerja yang sesuai di tempat kerja demi peningkatan produktivitas kerja tenaga kerja.

Musik secara mendasar dapat mempengaruhi psikologis manusia (Akbar, 2007). Bukti konkrit yang diberikan dalam penelitian (Akbar, 2007) tersebut menunjukkan bahwa musik kerja berpengaruh kearah positif terhadap aspek fisiologis, psikologis, dan perilaku tenaga kerja sehingga lebih bersemangat dalam beraktivitas atau bekerja. Bahkan dalam penelitian lainnya menunjukkan bahwa musik kerja dapat menurunkan angka kelelahan kerja dan tingkat absensi oleh tenaga kerja (Mangkunegara, 2005). Berdasarkan keharusan peningkatan produktivitas kerja tenaga kerja oleh perusahaan serta kemungkinan kemunculan rasa bosan dan stres kerja yang dirasakan, maka dari itu penulis membuat systematic review yang bertujuan untuk melihat analisis pengadaan musik kerja terhadap produktivitas kerja tenaga kerja. Sehingga mampu menyeimbangkan produktivitas dengan kenyamanan bagi tenaga kerja.

2. Metode

Sumber referensi sistematis dalam mengulas artikel dari berbagai sumber seperti google school, science direct, garuda jurnal, neliti jurnal, dan pubmed. Pencarian data menggunakan pencarian Boolean dengan menggunakan kata kunci “musik kerja AND produktivitas kerja” dan “work music AND work productivity”. Item pelaporan opsional untuk Tinjauan Sistematis dan Meta Protokol – Analisis (PRISMA-P) digunakan untuk menulis tinjauan sistematis ini. Semua referensi ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan tahun publikasi tertentu dari 2012 hingga 2022. Artikel yang ditemukan dari 5 halaman pertama mesin pencari untuk masing-masing kata kunci didata dan dikumpulkan. Referensi di setiap artikel yang ditemukan selama pencarian awal juga diselidiki, dan artikel atau jurnal yang ditemukan selama pencarian awal juga diselidiki dan artikel atau jurnal yang relevan dengan topik akan diidentifikasi dan diulas dalam penulisan ini. Gambar 1 menunjukkan diagram pencarian data analisis pengadaan musik kerja terhadap produktivitas kerja tenaga kerja.



Gambar 1. Diagram Pencarian Data Analisis Pengadaan Musik Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kerja

Total penelusuran data berbasis musik kerja (n=682.145). Data difokuskan pada musik kerja terhadap produktivitas kerja (n=47). Selanjutnya, cari berdasarkan jenis artikel penelitian (n=15). Kemudian dari 15 jenis artikel penelitian, artikel penelitian dianggap kriteria inklusi berdasarkan PICOS (Populasi, Intervensi, Perbandingan, Hasil Desain Studi, Tahun Publikasi, dan Bahasa) sebagai berikut: 1) sampel manusia, 2) intervensi musik kerja,

3) perbandingan pemberian musik kerja dan tidak pemberian musik kerja, 4) hasil: produktivitas kerja, 5) artikel penelitian, 6) artikel yang diterbitkan pada 2012 – 2022 hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan sehingga dengan batas pencarian 10 tahun akan menghasilkan temuan yang lebih *update* atau terbaru dalam ilmu pengetahuan dan penelitian, 7) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah intervensi yang digunakan bukan musik kerja dalam produktivitas, output pengaruh musik kerja yang tidak pada produktivitas kerja, penelitian tidak dalam format artikel ilmiah, batas penelitian lebih dari 10 tahun, dan menggunakan bahasa selain Inggris dan Indonesia.

Setelah seluruh tahapan dilakukan, penulis memperoleh 15 artikel penelitian internasional yang memenuhi kriteria yang kemudian digunakan untuk sintesis dan analisis. Berdasarkan kriteria inklusi yang lebih rinci dan memenuhi kriteria, dianalisis dan disintesis dengan akumulasi 8 artikel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Literature Review Analisis Pengadaan Musik Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kerja

No	Judul dan Tahun	Metode, Desain, dan Sampel	Teknik Analisis	Hasil
1	Pengaruh Musik Terhadap Semangat Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja di Bagian Linting Rokok PT. Djitoe Indonesia Tobako Surakarata. 2014.	Temuan ini adalah jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan rancangan <i>one grup pretest and posttest design</i> . Populasi penelitian ini adalah karyawan bagian linting rokok sejumlah 38 orang.	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Wilcoxon Rank Test</i> menggunakan SPSS versi 17.	Hasil penelitian ini adalah ditemukannya pengaruh signifikan musik terhadap semangat kerja dan produktivitas kerja. Hal ini juga diperkuat dengan bukti semakin tinggi semangat kerja maka akan meningkatkan produktivitas kerja tenaga kerja.
2	Pengaruh Jenis Musik Terhadap <i>Short Term Memory</i> Pada Mahasiswa Pekerja. 2016.	Penelitian ini dilakukan pada 60 mahasiswa pekerja dengan klasifikasi rentang usia 23 – 35 tahun dengan jenis kelamin pria. Jenis pekerjaan mahasiswa pada sampel penelitian ini adalah <i>operator</i> dan staff perusahaan elektronik dan galangan kapal.	Penelitian ini dianalisis dengan pengukuran performansi STM (<i>Short Term Memory</i>) dengan menggunakan <i>Design Tool</i> pada item <i>Short Term Memory Span Test</i> .	Hasil penelitian ini berupa keoptimalan yang dihasilkan dengan implementasi musik kerja pada mahasiswa pekerja dengan keberhasilan penurunan kesalahan sebesar 83%.
3	Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian Musik Pengiring Kerja Terhadap	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 pekerja wanita yang didapatkan	Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan <i>Paired T-test</i> .	Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa pengadaan musik memiliki pengaruh yang besar terhadap

	Peningkatan Produktivitas Pada Pekerja Wanita Pabrik Rokok Gagak Hitam Kabupaten Bondowoso. 2013.	menggunakan metode <i>simple random sampling</i> .		produktivitas kerja dengan jenis musik dangdut.
4	<i>Music in the Workplace Environment and Productivity</i> . 2020.	Penelitian menggunakan metode tinjauan literatur melalui penelitian kualitatif dan deskriptif terhadap jurnal dan artikel yang dipelajari.	Penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan musik di tempat kerja merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan produktivitas kerja yang ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan dalam pengelolaan tugas pekerjaan menjadi lebih optimal.
5	<i>Probe Into the Role of Music Therapy in Workplace Health Management</i> . 2022.	Penelitian ini menggunakan metode survei untuk melihat keefektifan kegiatan pengadaan musik kerja terhadap efisiensi karyawan. Subjek dari penelitian ini adalah 50 karyawan perusahaan yang terlibat pekerjaan mental dan 50 karyawan yang terlibat aktivitas fisik.	Penelitian ini menggunakan analisis dari aplikasi statistik SPSS.	Hasil penelitian yang ditemukan bahwa pengadaan musik kerja dalam manajemen kesehatan mampu meningkatkan secara efektif produktivitas kerja karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan meringankan tekanan kerja karyawan, meningkatkan perasaan antara karyawan, dan meningkatkan efisiensi kerja karyawan.
6	<i>Light Acupuncture and Five Element Music Therapy for Nurses' Mental Health and Well Being During And Pots Covid-19: Protocol For A Randomized Cross-Over Feasibility Study</i> . 2022.	Penelitian ini menggunakan studi kelayakan <i>cross over</i> dua acak melibatkan run-in 1 minggu dan intervensi 2 minggu. Subjek penelitian ini adalah 36 perawat.	Penelitian ini dianalisis dengan SPSS dalam menemukan rata-rata dan standar deviasi data normal dan media.	Hasil utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan kombinasi pengobatan akupunktur ringan dan terapi musik lima elemen untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan perawat. Hasil kedua akan mencakup kecemasan dan depresi, produktivitas kerja

				dan aktivitas, dan penilaian kualitas hidup.
7	<i>Improvement in work Productivity After Group Voice Therapy in Professional Voice Users.</i> 2022.	Penelitian ini menggunakan metode kuesioner pada kelompok PVU (<i>professional voice users</i>) dengan durasi 7 minggu sejak Januari 2018 hingga Desember 2020.	Temuan ini menggunakan kuesioner <i>productivity and activity impairment questionnaire</i> (WPAI) yang dianalisis dengan uji <i>Wilcoxon signed-rank</i> .	Hasil penelitian ini adalah PUV mengalami peningkatan produktivitas kerja setelah mendapatkan terapi musik secara optimal.
8	Hubungan Penerapan Musik Kerja Islami Dengan Kejadian Stress Kerja di Sakinah Supermarket. 2019.	Jenis penelitian deskriptif menggunakan desain <i>cross sectional</i> dengan subjek penelitian 40 pekerja di supermarket tersebut.	Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji korelasi spearman.	Penelitian ini memberikan hasil berupa penerimaan musik kerja islami pada pekerja dengan kategori tinggi (52,5%) bahkan sangat tinggi (45%) dan kejadian stres kerja mayoritas responden dalam kategori stres kerja ringan (72,5%). Selain itu ditunjukkan adanya korelasi antar variabel tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengadaan Musik Kerja Pada Pekerja Linting Rokok PT Djitoe Indonesia Tobako Surakarta

Temuan ini bertujuan dalam mengidentifikasi pengaruh musik terhadap semangat kerja dan produktivitas kerja bagian linting PT. Djitoe Indonesia Tobako Surakarta (Astuti et al., 2014). Penelitian ini merupakan jenis survei analitik dengan keterlibatan peneliti dalam menggali sebab akibat fenomena kesehatan dapat terjadi (Notoatmodjo, 2012). Sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 38 orang pekerja dengan metode total sampling pada bulan Oktober 2013. Hasil temuan penelitian ini dianalisis dengan univariat dengan uji statistic *Wilcoxon rank test* dengan signifikansi 0,05. Kesimpulan dapat dihasilkan diselaraskan dengan ketentuan penarikan hipotesis berupa nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 diterima dan $p > 0,05$ maka H_0 tolak.

Hasil temuan dalam penelitian ini berupa pengadaan musik di tempat kerja PT. Djitoe Indonesia Tobako Surakarta tepatnya pada sektor linting rokok menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya peningkatan semangat kerja pada tenaga kerja. Hasil ini relevan dengan penelitian siswanto yang menyebutkan bahwa semangat kerja merupakan bagian dari psikologis seseorang. Semangat kerja ini mendorong kemunculan rasa senang

sehingga seseorang akan lebih giat dan konsisten terhadap pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Hal ini tentunya akan berdampak pada produktivitas kerja yang optimal. Di samping itu, juga ditemukan penelitian yang mendukung penemuan dari penelitian utama yang menunjukkan bahwa musik kerja berpengaruh besar terhadap semangat kerja. Selain itu, juga banyak faktor lainnya yang mempengaruhi semangat kerja diantaranya faktor kepemimpinan, pengawasan, dan kebutuhan.

Dalam aspek produktivitas, temuan dalam penelitian utama ini menunjukkan musik memiliki signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh antara musik kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja PT. Djitoe Indonesia Tobako Surakarta. Ada beberapa penyajian musik yang dapat disesuaikan dengan selera pendengarnya yang tentunya berdampak positif terhadap kualitas kerja karena kondisi psikologis karyawan menjadi lebih segar dan enjoy. Input dalam meningkatkan produktivitas adalah dengan membuat kondisi perasaan pekerja menjadi senang dan gembira melalui pengadaan musik kerja tersebut.

Berdasarkan perolehan analisis yang dilakukan terkait pengadaan musik kerja terhadap produktivitas kerja sebelum dan setelah pemutaran musik kerja menunjukkan peningkatan setelah mengadakan musik kerja. Berbeda dengan temuan tersebut, semangat kerja dan produktivitas kerja menunjukkan tidak ditemukannya hubungan signifikan antara keduanya. Hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh p value nya $0,125 > 0,05$. Penelitian ini juga menemukan responden dengan produktivitas kerja yang stabil menurun. Hal ini bukan disebabkan oleh pengadaan musik kerja melainkan adalah faktor lain seperti tembakau tidak sesuai standar yang mempersulit pekerja melintangnya menjadi sebuah rokok (Astuti et al., 2014).

Karyawan perusahaan ini memiliki ketertarikan musik dangdut (97,37%), musik campursari (94,74%), dan musik jenis lainnya (13,16%). Dengan demikian dapat diberikan rekomendasi berdasarkan penelitian ini berupa perusahaan yang harus menyediakan musik kerja sesuai dengan ketertarikan tenaga kerja untuk mengurangi kebosanan pekerja. Selain itu, perusahaan juga perlu mengatur jadwal pemutaran musik kerja sesuai ketentuan yaitu:

Pukul 09.00 – 13.00: tanpa musik kerja

Pukul 10.30 – 12.30: dengan musik kerja

Pukul 12.30 – 14.00: dengan musik kerja

3.2 Pengadaan Musik Kerja Pada Mahasiswa Pekerja Kepulauan Riau

Tujuan penelitian yang diperoleh yaitu mengidentifikasi pengaruh jenis musik terhadap *short term memory* (STM) mahasiswa pekerja sebanyak 60 mahasiswa pekerja rentang usia 23 – 35 tahun dengan jenis kelamin pria. Jenis pekerjaan mahasiswa pada penelitian ini adalah *operator* dan staff perusahaan elektronik dan galangan kapal. Penemuan hasil dalam penelitian ini berupa jenis pekerjaan mahasiswa di industri elektronik (70%) dan galangan kapal (30%).

Lingkungan kerja pada sampel penelitian menunjukkan kondisi lingkungan berupa suhu, cahaya dan kebisingan masih dalam batas ambang wajar sesuai dengan regulasi Keputusan Menteri Kesehatan No, 261 Tahun 1998. Musik kerja ini dapat memberikan kemampuan otak dalam mengumpulkan informasi dalam waktu yang singkat. Hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan performansi sebesar 83% (4 kesalahan dari 30 soal yang

disajikan) sedangkan kondisi sebaliknya tanpa pengadaan musik kerja menunjukkan tingkat kesalahan yang lebih tinggi. Dengan demikian rekomendasi yang dapat diberikan pada studi kasus ini berupa komitmen manajemen untuk memberikan musik kerja yang nyaman demi peningkatan produktivitas kerja mahasiswa sehingga kesalahan yang dihasilkan dapat lebih sedikit dan mencapai keoptimalan kinerja (Siboro, 2016).

3.3 Pengadaan Musik Kerja Pada Pekerja Wanita Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan tindakan analisis perbedaan sesudah dan sebelum pengadaan musik pengiring atau musik kerja terhadap produktivitas kerja pabrik Rokok Gagak Hitam. Temuan yang melibatkan 80 pekerja wanita ini menggunakan metode pengambilan sampel *simple random sampling* dengan analisis data menggunakan *paired t-test*.

Penelitian ini menemukan bahwa pekerja wanita di pabrik rokok ini didominasi oleh individu rentang usia produktif yaitu 20 – 50 tahun. Masa kerja pada pekerja wanita di PT. Gagak Hitam menunjukkan durasi selama 5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan peningkatan produktivitas kerja setelah mendapatkan pengadaan musik kerja pada minggu pertama sebesar 133.293,33 menjadi 145.530 setara dengan peningkatan 8,4%. Selanjutnya sesuai dengan hasil analisis uji T sampel berpasangan menunjukkan signifikansi bahwa pemberian musik dapat mempengaruhi produktivitas pekerja di PT. Gagak Hitam tersebut pada bagian pelinting rokok (Puspitaratna & Dwiyanti, 2013).

3.4 Pengadaan Musik Kerja di Tempat Kerja Manajemen Kesehatan

Penggunaan terapi musik atau pengadaan musik kerja secara efektif dalam meringankan beban stress karyawan secara optimal. Hal ini juga kondusif dalam konsolidasi hubungan antar pegawai. Selain itu, juga mampu memperkuat hubungan masing-masing departemen secara baik, meningkatkan rasa memiliki dan kebahagiaan karyawan. Meningkatkan efisiensi kerja karyawan, meningkatkan keuntungan dan produktivitas karyawan, dan membentuk budi pekerti yang luhur.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada 50 karyawan yang bekerja dalam aspek mental dan 50 pekerja yang cenderung banyak aktivitas fisik, ditemukan bahwa pengadaan musik kerja dapat secara langsung mengurangi tekanan kerja dan memperbaiki pekerjaan lebih efisien. Dengan demikian, pengadaan musik benar-benar efektif dalam produktivitas kerja (Li, 2022).

3.5 Pengadaan Musik Kerja Pada Kesehatan Mental Perawat

Pengadaan musik kerja pada perawat ini merupakan salah satu tindakan non-farmakologis yang diberikan dalam mengurangi beban masalah kesehatan mental perawat serta menurunkan tingkat kecemasan berlebih pada mereka pasca pandemi Covid-19. Pengadaan musik kerja atau terapi musik ini merupakan tindakan berkelanjutan yang hemat, aman, dan optimal dalam modalitas lengkap menangani fenomena kesehatan mental perawat tersebut. Dengan demikian, saat mental perawat sudah aman dan terkendali secara baik melalui pengadaan musik kerja ini, selanjutnya mampu meningkatkan produktivitas kerja perawat secara optimal (Wang et al., 2022).

3.6 Pengadaan Musik Kerja Sebagai Terapi Pada Musisi

Studi prospektif ini menunjukkan bahwa PVU menunjukkan peningkatan produktivitas kerja yang diwakili sebagian besar oleh penurunan presenteeism setelah menyelesaikan suara terapi. Peningkatan ini juga merambah ke kegiatan kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi pasien. Hasil ini menegaskan tren yang terlihat dalam penelitian sebelumnya bahwa suara gangguan kronis mengurangi produktivitas kerja di tempat kerja dan pengobatan gangguan suara dengan pengobatan yang ditargetkan, operasi atau terapi suara memperbaiki defisit ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musik bermanfaat pada proses terapi dan tentunya juga dapat berdampak baik pada pengadaan musik kerja di tempat kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan (Hu et al., 2022).

3.7 Pengadaan Musik Kerja Islami Pada Pekerja Supermarket

Program musik kerja islami merupakan salah satu inovasi pengadaan musik kerja yang dilakukan oleh manajemen supermarket tersebut demi meningkatkan produktivitas kerja yang optimal. Musik kerja islami dikemas dalam kemasan salawatan, murotal, musik islami kontemporer, dan berbagai jenis musik lainnya. Berdasarkan hasil pengambilan data melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan menunjukkan mayoritas responden (52%) memiliki penerimaan yang tinggi terhadap program musik kerja islami ini. Tidak hanya itu, berdasarkan uji spearman menunjukkan adanya hubungan kuat musik kerja islami dengan kejadian stress kerja pada pekerja. Kondisi tersebut mampu mengindikasikan bahwa penerapan musik kerja islami mampu mempengaruhi penurunan stress kerja pada pekerja Sakinah Supermarket. Sehingga ketika stress kerja pekerja dapat diantisipasi dengan baik mampu meningkatkan produktivitas pekerja secara berkelanjutan yang berdampak pada keuntungan yang diperoleh sebuah instansi tersebut (Rozaq, 2019).

4. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa program K3 dalam aspek ergonomi berupa pengadaan musik kerja merupakan langkah yang optimal dalam meningkatkan produktivitas pekerja di berbagai sektor pekerjaan. Analisis yang dilakukan melihat keefektifan pengadaan musik kerja diperuntukan pada jenis pekerjaan seperti perawat, pelinting rokok, pekerja wanita, karyawan supermarket, pekerja mahasiswa, dan pekerja manajemen kesehatan menunjukkan hasil yang benar-benar sesuai dengan teori yang menggambarkan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas kerja pada setiap tenaga kerja. Sehingga kepada setiap pemberi kerja dan instansi harapannya mampu melakukan tindakan ini untuk mencegah terjadi stress kerja akibat beban kerja yang diberikan sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja yang berdampak langsung terhadap keuntungan yang instansi dapatkan.

Daftar Rujukan

- Akbar, A. (2007). Sistem automatic music emotion clasification. *Bandung ITB*.
- Astuti, R. D., Tarwaka, Pgd., & Sri Darnoto, S. K. M. (2014). *Pengaruh musik kerja terhadap tingkat kelelahan dan produktivitas kerja karyawan unit filling Pt. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakramat, Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hu, A., Rammage, L., Guillaud, M., & Meyer, T. K. (2022). Improvement in work productivity after group voice therapy in professional voice users. *Journal of Voice*.

- Li, G. (2022). Probe into the role of music therapy in workplace health management. *Journal of Healthcare Engineering, 2022*.
- Mangkunegara, A. (2005). *Evaluasi Kinerja*. Refika Aditama.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Prasetyo, A. M. (2016). *Hubungan antara kesenangan mendengarkan musik dangdut dengan tingkat produktivitas karyawan home industry trio di Desa Tegalwangi Kabupaten Tegal*.
- Puspitaratna, M., & Dwiyantri, E. (2013). Perbedaan sebelum dan sesudah pemberian musik pengiring kerja terhadap peningkatan produktivitas pada pekerja wanita pabrik rokok gagak hitam kabupaten bondowoso. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 2(2)*, 167-174.
- Rahayu, R. P. P. (2013). *Efektivitas musik sebagai pengiring kerja dalam mengurangi kebosanan dan kelelahan kerja: studi eksperimen pada karyawan laundry*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramandhani, H. P. (2018). *Efektivitas musik pengiring kerja dalam menurunkan tingkat kebosanan pekerja sortasi tembakau di KOPA Tarutama Nusantara Jember*.
- Rozaq, J. R. B. (2019). Hubungan penerapan musik kerja islami dengan kejadian stres kerja di Sakinah Supermarket. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety and Health, 8(1)*, 66-75.
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia menghadapi industri 4.0. *Info Singkat, 10(9)*, 19-24.
- Siboro, B. A. H. (2016). Pengaruh jenis musik terhadap short term memory pada mahasiswa pekerja (studi kasus mahasiswa Teknik Industri Universitas Riau Kepulauan) The influence of music toward short term memory on workers student. *PROFISIENSI: Jurnal Program Studi Teknik Industri, 4(1)*.
- Suma'mur, P. K. (2014). *Higiene perusahaan dan kesehatan Kerja (Hiperkes) edisi 2*. Penerbit Sagung Seto. Jakarta.
- Wang, C. C., Lo, J., Saunders, R., Adama, E., Bulsara, C., Etherton-Ber, C., & Yang, A. W. H. (2022). Light acupuncture and five-element music therapy for nurses' mental health and well-being during and post-COVID-19: protocol for a randomised cross-over feasibility study. *BMJ Open, 12(4)*, e057106.